

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL BOAWAE, KABUPATEN NAGEKEO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

Analysis Of Financial Management Strategies For Vegetable Vendors In Boawae Traditional Market, Nagekeo Regency In Increasing Income

Maria Theresia Wea^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Darwin Zebua^{3,c)}, Efandri Agustian^{4,d)}
^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
Koresponden : ^{a)} thesawea0@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,
^{c)} darwin.zebua@staf.undana.ac.id, ^{d)} efandri.agustian@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan strategi pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian oleh pedagang sayur di Pasar Tradisional Boawae, Kabupaten Nagekeo. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak dari pengelolaan tersebut serta merumuskan rekomendasi strategi yang lebih efisien untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap 10 orang informan pedagang sayur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang sayur (7 dari 10 informan) telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan manual. Pengelolaan keuangan yang dilakukan cenderung bersifat survival management (manajemen bertahan hidup) yang fokus pada pemenuhan kebutuhan harian dan keberlanjutan modal usaha jangka pendek. Temuan utama mengungkapkan bahwa pedagang yang melakukan perencanaan dan pemisahan keuangan usaha dengan pribadi cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan mampu mengembangkan usaha sampingan. Namun, hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan akuntansi formal dan anggapan bahwa pencatatan keuangan yang rinci terlalu rumit untuk skala usaha kecil. Penelitian ini merekomendasikan edukasi mengenai pencatatan transaksi sederhana dan pentingnya dana darurat usaha untuk memperkuat resiliensi pedagang terhadap fluktuasi harga pasar.

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan Keuangan, Pedagang Sayur, Pasar Tradisional, Pendapatan, Usaha Mikro Kecil (UMK)

PENDAHULUAN

Menurut Kuswadi (2015), analisis keuangan merupakan dasar dari keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan saat ini maupun dimasa lalu dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk suatu unit usaha. Dalam hal ini, ada empat aspek pengelolaan keuangan : (perencanaan), adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan, (pencatatan), merupakan kegiatan pencatatan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis,

(pelaporan), merupakan langkah selanjutnya setelah memposting ke buku besar, dan buku besar membantu membuat laporan keuangan, (pengendalian), adalah pengukuran dan evaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, dan akan dilakukan perbaikan apabila diperlukan. Tujuan pengendalian adalah untuk memastikan bahwa perusahaan atau entitas dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pasar Tradisional Boawae, yang terletak di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu pasar rakyat tradisional yang sudah aktif dari tahun 1970'an dan menjadi pusat ekonomi masyarakat lokal setempat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian & Perdagangan Kabupaten Nagekeo (2024), ada sekitar 571 pedagang yang aktif berjualan di pasar ini. Sementara itu, berdasarkan data dari Kantor Lurah Natanage, Kecamatan Boawae (2024), ada sekitar 76 pedagang sayur yang sudah mengurus izin berdagang di pasar ini. Di Pasar Tradisional Boawae, sebagian besar pedagang sayur menghadapi fluktuasi pendapatan harian yang signifikan akibat faktor-faktor musiman, cuaca, dan ketidakstabilan permintaan pasar. Ketidakpastian ini berdampak langsung pada bagaimana mereka mengelola keuangan. Banyak pedagang sayur tidak memiliki perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka cenderung menggunakan pendapatan harian langsung untuk kebutuhan sehari-hari tanpa alokasi khusus untuk tabungan atau pun dana darurat. Sebagian besar pedagang di pasar ini, termasuk pedagang sayur masih mencampur pendapatan usaha dengan kebutuhan rumah tangga, sehingga sulit menentukan keuntungan bersihnya. Mereka tidak membuat laporan keuangan atau evaluasi rutin, sehingga para pedagang tidak sadar bahwa biaya operasional terus meningkat. Sejauh ini, kajian tentang strategi pengelolaan keuangan pedagang sayur di pasar tradisional, khususnya di wilayah seperti Boawae, masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian lebih berfokus pada UMKM berskala menengah dan besar atau pada aspek kuantitatif yang menitikberatkan pada data angka dan statistik (Pinanti, 2024).

KAJIAN TEORI

Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba dan Dewi Suryani, (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Nurdiansyah dan Rahman (2019) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1. **Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)**

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan (Armereo, dkk, 2020).

Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK)

UMK merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia, dan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu UMK dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan memperkuat daya saingnya. Pengelolaan keuangan yang baik mendorong UMK untuk mengelola aliran kas dengan lebih efisien. Dalam pengelolaan keuangan UMK, perencanaan anggaran yang tepat dan pemantauan terhadap pendapatan dan pengeluaran sangat penting (Anoos et al., 2020). Penetapan tujuan keuangan yang spesifik dan terukur memudahkan UMK untuk mengidentifikasi area prioritas yang perlu diperhatikan dan merencanakan langkah- langkah yang tepat untuk mencapainya, dan salah satu tujuan keuangan yang umum bagi UMK adalah peningkatan pendapatan atau penjualan (Sarigih, 2020). Dalam mencapai tujuan ini, UMK dapat mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, seperti menyusun anggaran yang terstruktur dan terperinci. Pemilik usaha dapat mengatur dan mengendalikan pengeluaran serta mengalokasikan sumber daya finansial UMK dengan efisien.

Menurut Purba dan Dewi Suryani (2021), pengelolaan keuangan bagi UMK akan mendorong UMK berkembang dengan manajemen yang benar, berikut tips yang bisa dilakukan antara lain :

1. Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

UMK seringkali mencampurkan keuangan pribadi dan usaha dalam kesehariannya. Kesalahan yang paling umum adalah yang itu, apalagi jika biaya tersebut dikeluarkan secara pribadi dengan menggunakan uang hasil usaha.

2. Rencanakan Penggunaan Keuangan

Meskipun anda memiliki banyak uang, anda tetap perlu merencanakan cara menggunakannya dengan cermat. Rencana pengeluaran harus sinkron dengan tujuan penjualan dan pendapatan. Membelanjakan uang harus menghasilkan keuntungan, jadi jika tidak sesuai dengan rencana modal, sebaiknya jangan lakukan itu. Selain itu, lakukan analisis untung dan rugi.

3. **Buat Pencatatan Keuangan**

Membuat catatan keuangan sangat penting untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran perusahaan karena catatan yang lengkap akan menunjukkan kemana uang tersebut digunakan. Pencatatan harus dimasukkan dalam buku uang yang mencatat kas yang mendekat dan aktif. Selain itu, lakukan pencocokan saldo harian dengan catatan.

4. **Mempercepat Perputaran Arus Kas**

Mengelola perputaran arus kas serta keuntungan harus menjadi prioritas dalam operasional bisnis. Demikian pula, administrasi keuangan juga merupakan cara untuk mengelola piutang dan stok.

5. **Tetapkan Tujuan dan Evaluasi Bisnis**

Evaluasi perusahaan sebagai pelaku UMK, kebutuhan pribadi seseorang dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan gaji perusahaan dan target omzet ke depan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya kegiatan operasional perusahaan dan peningkatan apa yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, diperlukan evaluasi bisnis secara berkala.

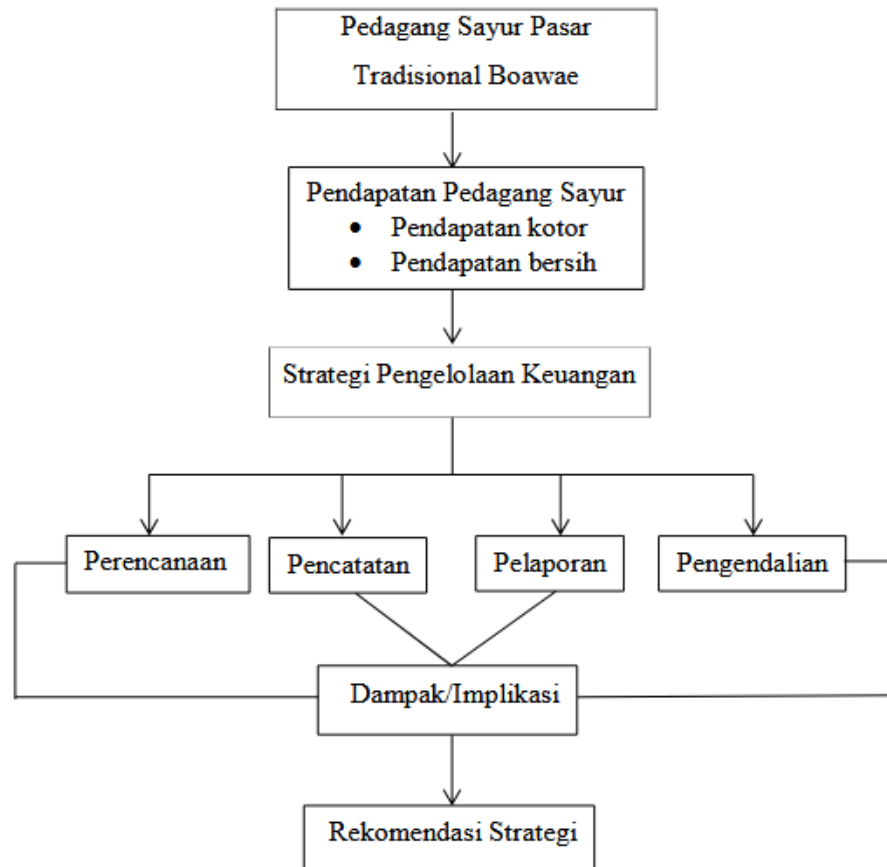
Pendapatan

Menurut Anwar (2019), pendapatan adalah indikator yang penting dari penerimaan pasar dari sebuah produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang secara konsisten, serta pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual kepada publik lewat saham untuk menarik investor. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan (Mishkin, 2007). Pendapatan adalah salah satu konsep utama yang paling sering digunakan untuk mengukur status ekonomi seseorang atau keluarga adalah tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Windarti, 2015).

Menurut Usman (2021), dalam teorinya mengenai risiko dan ketidakpastian, ketidakpastian (uncertainty) berbeda dengan risiko (risk). Risiko adalah situasi dimana probabilitas hasil yang berbeda dapat diukur secara kuantitatif, sedangkan ketidakpastian adalah situasi dimana probabilitas tersebut tidak dapat diketahui atau diukur. Ketidakpastian pendapatan masuk dalam kategori ketidakpastian karena tidak selalu dapat diprediksi dengan tepat.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pengelolaan keuangan para pedagang sayur di Pasar Tradisional Boawae dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan. Pengelolaan keuangan yang diteliti berfokus pada 4 (empat) aspek, yaitu : perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pasar Tradisional Boawae (Pasar Rabu) ini sendiri sudah berjalan kira-kira sejak tahun 1970'an, sejak zaman transaksi barter yaitu tukar menukar barang dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Pasar ini dimulai dengan beberapa kelompok kecil hingga berkembang dan bertahan sampai saat ini. Aktifitas di pasar ini dimulai sejak matahari belum terbit sekitar pukul 04.30 WITA dan berakhir ketika matahari sudah terbenam sekitar pukul 21.00 WITA. Para pedagang sayur yang menjadi fokus dari penelitian ini merupakan

individu yang setiap hari atau rutin menjajakan berbagai jenis komoditas sayuran, baik yang berasal dari hasil pertanian lokal Boawae, maupun yang dipasok dari daerah lain seperti dari Bajawa dan Mauponggo, dengan menggunakan sistem transaksi tawar-menawar yang menjadi ciri khas pasar tradisional. Jenis sayuran yang mereka tawarkan bervariasi, mulai dari sayuran daun (daun singkong, kangkung, sawi, pucuk labu, paku, daun papaya, bayam, selada, dan lainnya) dan sayuran buah (terung, buah labu, wortel, kentang, tomat, dan lainnya).

Secara umum, pendapatan kotor dan pendapatan bersih memiliki fungsi yang sangat berbeda bagi keberlangsungan usaha dan kehidupan rumah tangga para pedagang sayur di Pasar Tradisional Boawae. Pendapatan kotor yang merupakan dana sementara (sebelum dikurangi dengan biaya operasional) digunakan sebagai sumber untuk menutupi pengeluaran usaha seperti membeli sayur dari petani, biaya angkut (transportasi), biaya sewa lapak di pasar yang dimana setiap hari harus dibayar sebesar Rp8.000, dan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur untuk konsumsi selama berjualan di pasar dari pagi sampai malam, yang walaupun ada beberapa pedagang juga yang memilih membawa persediaan makan selama berjualan. Selanjutnya pendapatan bersih (semua uang yang tersisa setelah dikurangi biaya operasional), yang dimana ini merupakan penghasilan sesungguhnya yang menjadi milik pedagang. Pendapatan bersih dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangga khususnya biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, membayar utang dan tabungan untuk dana darurat.

Berdasarkan hasil wawancara yang terstruktur mengenai 4 (empat) indikator manajemen keuangan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, dapat dikatakan bahwa para pedagang sayur mikro di Pasar Tradisional Boawae menerapkan manajemen keuangan yang bersifat pragmatis, informal, dan sangat adaptif terhadap tekanan operasional harian dan kebutuhan rumah tangga.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Nama Pedagang	Temuan Penelitian			
		Perencanaan	Pencatatan	Pelaporan	Pengendalian
1	Mama Essi	Merencanakan modal awal, membuat target penjualan.	Menghitung untung dan rugi, membuat harga target untuk penjualan.	Melakukan perhitungan seminggu sekali.	Melakukan perbandingan harga beli di petani dengan harga jual di pasar.
2	Mama Min	Membuat perencanaan modal, tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha.	Membuat catatan stok sayur, menghitung dan mengelola utang dengan bijak.	Melakukan perbandingan pendapatan 2 (dua) minggu sekali.	Melakukan penetapan harga jual sayur dengan bijak.

3	Mama Yuliana	Membuat perencanaan awal, menyimpan dana darurat.	Membuat catatan kas masuk dan keluar, membuat catatan stok sayur.	Mencatat keuntungan berjualan di buku nota dan menghitung sisa uang.	Melakukan pengawasan terhadap kondisi kas, melakukan perbandingan harga jual dan harga beli.
4	Mama Sinta	Merencanakan modal awal, memisahkan keuangan pribadi dan usaha.	Mencatat kas keluar, menghitung keuntungan dan kerugian.	Melakukan perbandingan hasil 2 (dua) bulan sekali.	Melakukan evaluasi strategi berjualan dan mengawasi kondisi kas.
5	Mama Eni	Membuat perencanaan awal, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyimpan dana darurat.	Mencatat kas keluar, melakukan rekapitulasi, mengelola piutang.	Melakukan rekapitulasi pendapatan setian bulan.	Melakukan pengawasan kondisi kas, memikirkan strategi berjualan.
6	Mama Afra	Merencanakan modal awal, ada target keuntungan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha.	Mencatat kas yang masuk dan keluar, rutin melakukan rekapitulasi.	Melakukan perhitungan pendapatan dan pengeluaran setian bulan.	Mengecek strategi penjualan (mengganti sayur yang kurang diminati pembeli).
7	Mama Meri	Tidak membuat perencanaan modal awal, tidak menyimpan dana darurat.	Tidak membuat catatan apapun, tidak melakukan rekapitulasi, tidak membuat target jual.	Tidak membuat laporan keuangan.	Tidak menerapkan kontrol kas dengan baik.
8	Mama Udis	Tidak membuat perencanaan modal awal, tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha.	Tidak membuat catatan apapun, tidak melakukan rekapitulasi.	Tidak membuat laporan keuangan.	Tidak melakukan pengawasan kondisi kas, tidak melakukan evaluasi strategi berjualan.

9	Mama Rosa	Merencanakan modal awal, menyimpan dana darurat, membuat target penjualan.	Melakukan pencatatan stok sayur secara rutin, menghitung keuntungan dan kerugian.	Melakukan pencatatan di buku kecil, dan melakukan perhitungan seminggu sekali.	Memikirkan strategi penjualan lain yang efektif, melakukan pengawasan kas.
10	Mama Tres	Tidak membuat perencanaan modal awal, tidak menyimpan dana darurat, tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha.	Tidak membuat catatan apapun, tidak ada perhitungan keuntungan dan kerugian.	Tidak membuat laporan keuangan.	Tidak melakukan pengawasan kondisi kas, tidak melakukan evaluasi strategi penjualan.

Pembahasan

1. Perencanaan Keuangan

Mayoritas pedagang 6 (enam) dari 10 (sepuluh) telah melakukan perencanaan informal yang fokus pada alokasi modal kerja awal, perhitungan biaya transportasi, dan pemisahan dana usaha versus pribadi (walau sering tidak konsisten). Perencanaan ini bersifat jangka pendek dan diarahkan untuk memastikan kelangsungan pasar berikutnya serta pemenuhan kewajiban domestik. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat adanya kontras yang jelas dalam penerapan perencanaan keuangan di antara para pedagang sayur.

2. Pencatatan (*Recording*)

Tingkat kesadaran akan pencatatan cukup tinggi 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh), dengan sebagian besar melakukannya secara manual dan sederhana (mencatat modal keluar, biaya angkut, dan target keuntungan). Pencatatan ini juga digunakan sebagai dasar untuk strategi loyalitas pelanggan (utang-piutang fleksibel) dan analisis persediaan (jenis sayur yang laku), namun 3 (tiga) sisanya masih mengandalkan memori karena menganggapnya rumit atau tidak sebanding dengan skala usaha.

3. Pelaporan (*Reporting*)

Tingkat kesadaran akan pelaporan keuangan cukup tinggi 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh), dengan sebagian besar melakukannya secara manual dan sederhana (mencatat di buku, metode simpan beda dompet). Pelaporan ini juga digunakan sebagai dasar untuk strategi loyalitas pelanggan (utang-piutang fleksibel) dan analisis persediaan (jenis sayur yang laku), namun 3 (tiga) sisanya masih belum melakukan pelaporan keuangan, walaupun dalam bentuk yang paling sederhana karena menganggapnya rumit atau tidak sebanding dengan skala usaha.

4. Pengendalian (*Control*)

Mayoritas pedagang 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh) melakukan pengendalian adaptif yang terintegrasi dengan operasional harian, termasuk perhitungan laba kotor per unit, penetapan target keuntungan mingguan/bulanan, diversifikasi pendapatan saat target meleset, dan pengamanan ketat dana sisihan. Namun, pengendalian menjadi rentan pada kasus Mama Tres, Mama Udis, dan Mama Meri, karena tingginya risiko persediaan dan kegagalan memisahkan dana, menyoroti bahwa masalah kontrol lebih banyak terletak pada manajemen arus kas yang tertekan oleh kebutuhan likuiditas mendesak daripada kurangnya upaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil wawancara peneliti dengan para informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan para pedagang sayur di Pasar Tradisional Boawae sudah dilakukan, tapi belum maksimal dan masih perlu diperbaiki lagi, karena dari 4 (empat) indikator pengelolaan keuangan, masih ada beberapa pedagang sayur yang belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Tantangan terbesar yang dihadapi pedagang adalah erosi modal kerja akibat ketidakmampuan membedakan entitas usaha dan entitas rumah tangga. Hal ini diperparah oleh tekanan pengeluaran mendesak dan risiko kerugian persediaan yang tinggi, membuat modal kerja seringkali tipis dan rentan terhadap kegagalan pasar.

Dari hasil diatas, pemberian strategi untuk para pedagang sayur sangat diperlukan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka. Sistem Pemisahan Entitas Fisik (Sistem Tiga Wadah) adalah strategi yang bisa diterapkan oleh para pedagang. Strategi ini efektif karena ia tidak menuntut perubahan mental yang radikal atau pendidikan akuntansi formal, melainkan memfokuskan pada perubahan kebiasaan fisik dalam mengelola uang secara harian.

Saran

Bagi pedagang sayur, mulai melakukan transisi dari pencatatan berbasis memori ke pencatatan tertulis yang terstruktur, sekurang-kurangnya mencatat ringkasan harian modal keluar, total penjualan, dan sisa persediaan, sebagai langkah awal menuju pelaporan dan memanfaatkan catatan harian yang sudah ada untuk menghitung Laba/Rugi minimal seminggu sekali sebagai bentuk evaluasi diri, agar keputusan usaha tidak hanya didasarkan pada intuisi melainkan pada data.

Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pencatatan dan pelaporan keuangan yang paling efektif dan paling mudah diterima oleh pedagang pasar, yang dapat diimplementasikan menggunakan alat sederhana (misalnya buku tulis atau aplikasi smartphone berbasis ikon) dan mengkaji dampak intervensi pelatihan literasi keuangan terhadap peningkatan konsistensi pemisahan dana usaha dan pertumbuhan usaha para pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoos, Jose Marie M, Ann O, J., Gimena, F., & Dinauanao, A. (2020, January). Financial Management of Micro, Small, and Medium Enterprises In Cebu, Philippines. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, Vol.8(No.1), pp.53-76.
- Armereo, C., Marzuki, A., dan Seto, A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Nusa Literasi Inspirasi.
- Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian & Perdagangan Kabupaten Nagekeo, (2024) *Data Pedagang Besar, Kecil, dan Menengah Kabupaten Nagekeo*.
- Kuswadi. (2015). “Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam”. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Vol. 6, no. 2, April 2025.
- Mishkin, F. (2007). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. London, England : Pearson/Addison Wesley.
- Mokhammad Anwar. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Pertama)*. Kencana.
- Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Pinanti, N. (2024). Analisis Perbandingan Financial Distress Menggunakan Model Taffler dan Fulmer Pada PT. Sepatu Bata, Tbk. *Jurnal STIE Pembangunan*, <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/385/>.
- Purba dan Dewi Suryani. (2021) “Manajemen Usaha Kecil dan Menengah”. Yayasan Kita Menulis.
- Saragih, F. (2020). “Pengelolaan Keuangan Melalui Menabung Pada Anak Usia Dini Di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang”. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*
- Usman. (2021). *Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. <https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/issue/view/1>.
- Windarti. (2015). “Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada SMA dan SMK Negeri di Kota Madiun”. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 4, No 1, (April), pp.23–36.